

PENTINGNYA PENDIDIKAN LINGKUNGAN SEJAK USIA DINI

Ajeng Rizki Safira¹, Indah Wati²

ajengrizkisafira@umg.ac.id¹, Indahwati0896@gmail.com²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Pendidikan lingkungan merupakan pendidikan yang menitikberatkan lingkungan sebagai poros utama dalam pembahasannya. Salah satu tujuan pendidikan lingkungan untuk anak usia dini ialah membentuk sikap peduli dan menghargai lingkungan. Jika pembentukan sikap dan karakter diawali sejak dini, maka saat semakin dewasa mereka akan terbiasa peduli dan menghargai lingkungan. Pemberian pendidikan lingkungan pada anak yang tepat maka Melalui pembiasaan tersebut maka akan berdampak pada kehidupan mereka dan lingkungan yang akan datang menjadi lebih baik.

Kata kunci: pendidikan lingkungan, anak usia dini

Abstract

Environmental education is education that focuses on the environment as the main axis in the discussion. One of the goals of environmental education for young children is to form a caring and respectful attitude to the environment. If the attitude and character development begins early, then as they grow older they will get used to caring and respecting the environment. Providing environmental education to children is right then through habituation it will have an impact on their lives and the environment that will come to be better.

Key Words: environment education, early childhoode

PENDAHULUAN

Semakin bertambah tuanya bumi, dapat diamati juga bahwa semakin menurunnya kualitas kehidupan. Kegiatan manusia yang mengesampingkan dampak pada lingkungan masih terus terjadi hingga saat ini. Karakter ini sangatlah tidak baik jika dibiarkan terus menerus. Pembentukan karakter peduli harus mulai dibentuk demi kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Pembentukan kepedulian ini dapat dilakukan dengan pemberian Pendidikan lingkungan bagi para pebelajar. Pendidikan lingkungan sering kali tidak dihiraukan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi anak usia dini. Pendidikan mengenai lingkungan ini masih dalam satu ranah dengan sains, mudahnya pendidikan lingkungan lebih mengedepankan lingkungan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Pendidikan lingkungan hidup berdasarkan Piagam Belgrade (UNESCO,1976:2) dalam NAEE (2010:3) ialah suatu proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dan tantangan yang berkaitan dengannya, mengembangkan keterampilan dan keahlian untuk menghadapi tantangan yang diperlukan, dan menumbuhkan sikap, motivasi, dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Penerapan pendidikan lingkungan tentu menjadi hal yang penting dikenalkan sejak dini karena pada dasarnya pada masa *golden age* ini merupakan masa yang dimana anak membentuk karakternya melalui stimulasi yang diberikan. Merrick & Braus (2013:32) menjelaskan bahwa bidang pendidikan lingkungan mengaggap anak usia dini sebagai waktu untuk memulai pengembangan awal keaksaraan

lingkungan, namun tidak hanya memahami lingkungan tetapi juga membutuhkan sikap positif dan peduli terhadap lingkungan selain itu karena sikap membentuk awal kehidupan, pendidikan lingkungan harus dimulai pada usai dini. Kesempatan tersebut dapat digunakan untuk membentuk karakter cinta lingkungan untuk lingkungan hidup yang lebih baik. Dikarenakan peluang terbaik tersebutlah pendidikan lingkungan dirasa penting diterapkan pada anak untuk membentuk karakter menghargai lingkungan.

METODE

Artikel ilmiah ini merupakan suatu gagasan yang didapat melalui berbagai analisis literatur yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan untuk anak usia dini. Pembahasan dari pendidikan lingkungan, anak usia dini, hingga pada pendidikan lingkungan dikaji sehingga menghasilkan gagasan pentingnya pendidikan lingkungan diterapkan sejak dini.

HASIL & PEMBAHASAN

Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan memiliki berbagai tujuan dalam pelaksanaannya. Braus & Wood (1994:6) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan ialah proses yang bertujuan pada pengembangan masyarakat dunia yang menyadari dan peduli tentang keseluruhan lingkungan dan masalah terkait, dan yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, dan komitmen untuk beraksi secara individual dan kolektif terhadap solusi dari masalah saat ini dan

pengecehan yang baru. Menjaga lingkungan secara aktif dan merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan merupakan tujuan utama pendidikan lingkungan.

Berbagai objek dalam pendidikan lingkungan yang dapat dikembangkan seperti komponen pendidikan lingkungan berdasarkan UNESCO dalam Deklarasi Tbilisi (1977) ialah:

- a. Kesadaran, membantu kelompok sosial dan individu memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap keseluruhan lingkungan dan masalah yang terikat
- b. Sikap, membantu kelompok sosial dan individu memperoleh seperangkat nilai dan perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk aktif berpartisipasi dalam perbaikan lingkungan dan perlindungan
- c. Keterampilan, membantu kelompok sosial dan individu memperoleh keterampilan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan
- d. Partisipasi, memberikan kelompok sosial dan individu kesempatan untuk terlibat secara aktif di semua tingkatan dalam bekerja menuju penyelesaian masalah lingkungan.

Pendidikan lingkungan jika diterapkan dengan baik maka akan membentuk pebelajar sadar dan peduli pada lingkungan baik disemua usia. Kesadaran, sikap, keterampilan dan partisipasi menjadi poin penting bagi penerapan pendidikan lingkungan. Pada tiap poin tersebut memiliki dampak positif bagi lingkungan yang dapat membentuk karakter pebelajar.

Pendidikan Lingkungan untuk Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan informal untuk anak yang berusia 0 – 6 tahun. Penerapan pendidikan lingkungan bagi anak tentu harus disesuaikan pada karakter mereka, karena cara belajar mereka berbeda dengan orang dewasa. Rickinson (2006) dalam Beattie (2015:39) menjelaskan bahwa pembelajaran lingkungan harus mencakup semua tahap kehidupan, termasuk bayi dan (awal) masa kanak-kanak, bukan hanya di tahun sekolah formal. Tahap usia dini merupakan tahap pembentukan karakter terbaik pada kehidupan, apa yang terjadi pada tahap ini memiliki pengaruh di kehidupan selanjutnya. Sabo & Gavrilu (2011:164) mengatakan bahwa pendidikan lingkungan harus dimulai dalam keluarga, dan kemudian dilanjutkan di Taman Kanak-kanak, sekolah, universitas dll, karena perlindungan alam yang nyata akan mungkin ketika orang-orang mengubah mentalitas mereka dan menyadari bahwa mereka hidup di alam, dan bukan sebaliknya. Dilakukan observasi pada salah satu TK di wilayah Tambaksari, Surabaya. Berdasarkan pada observasi dan wawancara terbuka didapat bahwa belum terdapat kegiatan pendidikan lingkungan dalam mengenalkan sampah dan banjir yang terencana dan menggunakan yang media konkret pada anak. Pembelajaran mengenai lingkungan baru sebatas cerita dan bercakap-cakap. Anak-anak masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya, pemahaman anak mengenai sampah dan akibat dari membuang sampah sembarang masih kurang.

Perlu stimulasi yang baik dan optimal sesuai dengan perkembangan anak. Melalui stimulasi tersebut maka tujuan dari pendidikan lingkungan ini

dapat berhasil dan menjadi pembentuk perilaku positif bagi anak. Anak-anak akan menjadi generasi yang peduli pada lingkungan yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan lingkungan pada anak usia dini dalam NAAEE,2010 (National Association for Environmental Education) ialah suatu konsep holistik yang meliputi pengetahuan tentang alam serta emosional, kecenderungan, dan keterampilan. Biddle (2014:353) mengatakan bahwa pendidikan lingkungan fokus pada membuat anak peduli pada lingkungan, mengenalkan konsep dasar, dan mengajarkan anak aksi untuk menjaga lingkungan dimana konkretnya tentang air, sampah, dan tanaman. Lewin & Benham (2006:2) menyebutkan beberapa materi yang dapat dilakukan dalam pendidikan lingkungan anak usia dini antar lain: a) tanah, b) air, c) udara, sifat udara yang tidak terlihat ; d) makanan d) energi, e) polusi, sumber polusi, baik polusi air, udara, dan tanah. Membuat anak peduli bukanlah hal yang cepat dan mudah. Penerapan untuk anak usia dini, pengenalan dasar dan secara konkret serta bertahap merupakan hal yang perlu untuk diterapkan sehingga mereka dapat menerima informasi dengan baik.

Kognitif dan Pendidikan Lingkungan Anak Usia Dini

Jika dikaitkan dengan psikologi pendidikan, tujuan pendidikan lingkungan ini juga memiliki kesamaan tujuan pendidikan taksonomi Bloom. Woolfolk (2007:482) tujuan pendidikan taksonomi Bloom ini memiliki dua ranah yaitu ranah kognitif dan juga afektif. Woolfolk menyatakan bahwa ranah kognitif ialah berisikan mengenai perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti

pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah kognitif Bloom yang telah direvisi dijelaskan dalam Kuswana, Wono (2012:111) mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Selain ranah kognitif, juga terdapat ranah afektif terdiri dari penerimaan, menanggapi, menilai, menyusun, dan karakterisasi. Krathwohl, dkk (1964:95) menjelaskan penerimaan merupakan menyadari atau memperhatikan sesuatu di lingkungan, menanggapi ialah menunjukkan beberapa perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman, menilai adalah menunjukkan beberapa keterlibatan yang pasti atau komitmen, menyusun ialah mengintegrasikan nilai baru ke dalam nilai, memberikan beberapa peringkat diantara prioritas umum, dan karakterisasi ialah bertindak secara konsisten dengan nilai baru.

Perlunya pendidikan lingkungan pada masa kanak-kanak untuk pengenalan dan membentuk perilaku menghargai lingkungan. Pada masa usia dini anak dapat diberikan pendidikan lingkungan secara sederhana. Anak dapat dikenalkan pada lingkungan dimana masa ini merupakan masa terbaik untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai lingkungan dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pembentukan perilaku menghargai lingkungan perlu diawali sejak dini, sehingga ketika dewasa anak terbiasa untuk menghargai lingkungan.

PENUTUP

Pendidikan lingkungan bagi anak usia dini ialah pendidikan mengenai lingkungan yang diberikan pada anak usai dini dengan poin-poin dan cara penerapan yang sesuai bagi anak usia dini. Pada masa ini menjadi masa yang tebaik dalam membentuk sikap dan karakter peduli pada lingkungan. Memanfaatkan potensi awal tahu menjadi kesempatan terbaik untuk membangun pengetahuan, sikap, dan kemauan yang behubungan dengan bumi sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Penerapan yang sesuai akan memudahkan anak memahami isi ddan tujuan pendidikan lingkungan bagi anak.

Children's Environmental Awareness. Beyond the Journal (Promoted by NAEYC).

Woolfolk, Anita. (2007). *Educational Psychology*. USA. PEARSON.

Kuswana, Wono Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung. REMAJA ROSDAKARYA.

Krathwohl, dkk. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives*. London. Longman Group LTD.

PUSTAKA

NAAEE (North American Association for Environmental Education). (2010). *Early Childhood Environmental Education Programs: Guidelines for Excellence*. Washington: NAAEE Publication and Membership Office.

Braus & Wood. (1994). *Environmental Education In The Schools, Creating a Program thar Works!*. US: Peace Corps.

Beattie, A. Elizabeth. (2015). *A Young Child's Perspective on Outdoor Play: A Case Study from Vancouver, British Columbia*.

Sabo & Gavrila. (2011). The Impact of Flooding and Environmental Education. *Present Environment and Sustainable Development*. Vol 5, 159-166.

Biddle *et al.* *Early Childhood Education Becoming Profesional*. USA: SAGE.

Lewin & Benham. (2006). *Curriculum Activities to Develop Young*